

BAB III

PROFIL KOTA PEKANBARU

3.1. Sejarah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan antara daerah tingkat II yang ada di Propinsi Riau. Selain itu Pekanbaru juga merupakan ibu pejabat Propinsi Riau. Sebagai ibu pejabat Propinsi, pada ketika ini Pekanbaru telah menjadi kota besar dan mempunyai penduduk yang cukup padat berbanding dengan kota-kota lain yang ada di Riau.

Bila dilihat dari aspek historisnya, Kota Pekanbaru memiliki sejarah perkembangan yang cukup panjang dan dalam kurun masa yang cukup lama. Kota Pekanbaru bermula dari sebuah dusun kecil yang bernama *Payung Sekaki* atau dikenal dengan daerah Senapelan, yang wilayahnya meliputi Kota Pekanbaru sekarang ini.¹

Daerah Senapelan pada awalnya adalah kawasan peladangan masyarakat yang dimiliki oleh satu kelompok persukuan iaitu Suku Senapelan. Suku ini dipimpin oleh kepala suku yang disebut dengan batin, manakala sistem pemerintahannya disebut dengan kebatinan.

Pada tahun 1459 hingga tahun 1477, Kerajaan Melaka yang pada masa itu dipimpin oleh Sultan Mansyur Syah telah berusaha memasuki Petapahan untuk

¹ Mukhtar Lutfi, (Drs), (1977), *Sejarah Riau*, Pekanbaru : Unri Press, hlm. 50

memperluas wilayah kerajaannya, ini berlaku kerana pada masa itu Petapahan merupakan sebuah daerah yang sudah berjaya dalam bidang perniagaan, hinggakan hal tersebut sangatlah mempengaruhi kebatinan Senapelan sebagai satu daerah yang baru berkembang.

Pada tahun 1511 M, Melaka direbut oleh Portugis, hinggakan hubungan mereka dengan wilayah kekuasaannya di Sungai Siak terputus. Keadaan ini berlaku membuatkan kerajaan Gasib yang baru berdiri, mengambil alih kekuasaan terhadap Senapelan. Pada masa itu Petapahan yang sudah berada dalam wilayah kekuasaan Gasib mengalami kemunduran dalam bidang perniagaan, kerana pintu keluar wilayah itu ditutup oleh kerajaan Gasib, hinggakan para peniaga yang berasal dari Lima Koto dan Minangkabau terpaksa mencari jalan lain untuk sampai ke Senapelan, dan ekorannya mereka menemukan jalan dengan melalui Teratak Buluh sampai ke Senapelan.

Tidak lama kemudian, kerajaan Gasib dapat dikalahkan oleh Aceh, hinggakan pusat kerajaan Melaka beralih ke Johor dan Riau. Untuk memudahkan urusan pemerintahan, maka kerajaan Johor menempatkan raja mudanya di Siak. Gelaran rajanya dihapus dan diganti dengan Syahbandar. Para syahbandar ditempatkan di Bengkalis, Rokan, Sabak, Aur dan Senapelan.²

² *Ibid*, hlm. 52

Pada tahun 1722 berdirilah kerajaan Siak yang terlepas dari kerajaan Johor di bawah pemerintahan Sultan Abdul Jalil Rahmatsyah. Dalam usaha memperluas wilayah kekuasaannya, maka kerajaan Siak menguasai daerah sekitarnya dan termasuk antaranya daerah Senapelan.

Perkembangan Senapelan pula untuk masa selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura. Tahun demi tahun kerajaan Siak terus dapat bertahan, walau bagaimanapun banyak mendapat tentangan dari pelbagai-bagai pihak, di antaranya Belanda yang menjajah Nusantara pada masa itu.

Raja Siak pada masa itu adalah Sultan Abdul Jalil Rahmatsyah (raja kecil). Beliau merupakan raja Siak yang pertama. Setelah Sultan Abdul Jalil Rahmatsyah meninggal dunia, dia digantikan oleh putranya yang kedua dengan gelaran Muhammad Abdul Jalil Muzafar Syah (1746). Saudara tuanya yang membawa diri ke Johor.

Akibat hasutan daripada Belanda, maka Raja Alam menyerang kerajaan Siak. Kerajaan Siak pada masa itu telah berganti kepemimpinan dari Sultan Muhammad, kepada putranya Sultan Ismail Jalaluddin Syah. Ketika pasukan Raja Alam menyerang Kerajaan Siak, berlaku perlawanan yang sengit. Namun ekorannya Sultan Ismail menyerahkan tahtanya setelah mengetahui bahawa yang menyerang itu adalah bapa saudaranya sendiri. Kemudian Sultan Ismail Jalaluddin Syah mengundurkan dirinya ke Pelalawan dan ke langkat sampai ke Batu Bara (Sumatra Barat).

Setelah Raja Alam naik tahta. Beliau digelar Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah. Apabila merasa tidak bebas hidup berdampingan dengan Belanda, maka beliau mencari daerah lain yang lebih bebas tidak banyak gagguan dari pada mana-mana pihak yang ingin berkuasa, maka mereka menetap di Senapelan dan tidak pernah kembali lagi ke Mempura (Siak Sri Indrapura).³ Dengan menetapnya Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah di Senapelan, maka Senapelan mengalami keadaan baru dalam perkembangannya, kerana berdirinya Senapelan, dengan sendirinya menjadi pusat kerajaan Siak.

Untuk perkembangan selanjutnya, Sultan Alamuddin Syah melihat bahawa perniagaan di daerah Petapahan begitu maju, hinggakan timbul niatnya untuk memotong jalur perniagaan tersebut dengan cara membuat sebuah Pekan iaitu sejenis pasar yang kegiatannya dilakukan pada hari-hari tertentu dan satu kali dalam seminggu. Tetapi sebelum pekan ini berkembang dengan baik, Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mangkat dan digantikan oleh putranya yang bergelar Sultan Muhamad Ali Abdul Jalil Muazam Syah (1766).

Setelah Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazam Syah naik tahta, beliau tetap menjadikan Senapelan sebagai tempat kedudukan, sedangkan ibu pejabat yang lama iaitu Mempura tinggal tanpa penguasa yang bertanggung jawab. Melihat keadaan seperti itu, maka kesempatan ini dipergunakan oleh Sultan Ismail yang

³ Wan Ghalib, (1980), *Sejarah Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Pemerintah Daerah Tingkat II hlm.8

sebelumnya telah menyingkirkan diri ke Batu bara untuk kembali ke Mempura dan mengangkat dirinya kembali menjadi Sultan Siak. Setelah ia duduk menjadi raja, maka ia melakukan penyerangan terhadap Sultan Ali di Senapelan, ekorannya Sultan Ali menyerah dan diangkat menjadi raja muda mendampingi Sultan Ismail.

Pada tahun 1781 Sultan Ismail Jalaluddin Syah mangkat dan digantikan oleh putranya yang bergelar Sultan Yahya Abdul Jalil Muzafar Syah. Pada masa inilah penguasaan terhadap Senapelan diarahkan kepada wakil datuk empat suku iaitu, suku lima puluh, pesisir, tanah datar, dan kampar.

Tahun 1784, Raja Muda Muhammad Ali kembali ke Senapelan dan meneruskan cita-cita ayahnya ala yarham Sultan Alamudin Syah. Usaha Raja Muda Muhammad Ali untuk menghidupkan kembali Pekan di Senapelan tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi dengan kegigihannya dan kesungguhannya ia membuka tempat yang baru iaitu di sekitar pelabuhan Sungai Siak sekarang. Menurut catatan Sultan Siak, pekan yang baru itu didirikan pada 21 Rejab hari Selasa tahun 1204 Hijriyah dan bersamaan dengan 23 Jun 1784 Masehi.⁴

Bertitik tolak pada tahun itulah sebutan Senapelan ditinggalkan, dan bermula popular dengan sebutan *Pekan baharu* atau dalam bahasa sehari-hari disebut dengan *Pekanbaru*. Maka pada 23 Jun setiap tahun diperingatilah sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

⁴ *Ibid*, hlm. 9

Sejak berdirinya Kota Pekanbaru, ia terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama setelah dibuka lebuah raya yang menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Padang, iaitu pada tahun 1929 serta adanya lebuah raya menuju Teluk Kuantan, pembangunan lapangan udara simpang tiga pada zaman kolonial Belanda, pejabat pos dan telegram dan beberapa perusahaan swasta menjadi cendorong berbagai macam kegiatan baik sosial, politik ekonomi dan budaya di Pekanbaru.⁵

Dengan berdirinya berbagai-bagai fasiliti yang mendokong terhadap pembangunan, maka Kota Pekanbaru secara berangsur-angsur mengalami perubahan status sesuai dengan perkembangan yang terjadi di Kota ini, antara lain perkembangan Kota Pekanbaru adalah :⁶

- Menjadikan Kota Harnite (Kota Baharu) dengan ketetapan Gabenor no. 103 pada 17 Mei 1946
- Menjadikan Kota Kecil berdasarkan undang-undang no. 8 tahun 1956 dan setahun kemudian menjadi Kota Praja.
- Pada tahun 1959 berdasarkan Keputusan Menteri dalam Negeri No. Des 52/1/44-25 pada 20 haribulan Januari 1959 Kota Pekanbaru menggantikan Kota Tanjung Pinang sebagai Ibu pejabat Propinsi Riau.

⁵ Mukhtar Lutfi, *Op. Cit*, hlm. 53

⁶ Jabatan Pariwisata Propinsi Riau, (2000), *Profil Riau*, hlm. 3-4

- Pada tahun 1968 menjadi Kota Madya berdasarkan undang-undang No. 18 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 5 tahun 1974.

Perkembangan Kota Pekanbaru bermula dari pinggir Sungai Siak yang merupakan dataran rendah. Kemudian secara berangsur-angsur, mulailah masyarakat sekitar berdatangan ke daerah ini dan dengan cara berangsur-angsur pula Pekanbaru boleh mengembangkan diri dengan potensi yang dimiliki menyebabkan Pekanbaru boleh mengalami perubahan kearah yang makin maju.

Pada masa berstatus Kota Harnite, Kota Pekanbaru belum memiliki batas pengurusan yang jelas. Pada tahun 1966, berdasarkan keputusan Gabenor Kepala Daerah Tingkat I Riau KPTS.No.151/X/ 1966, Wilayah Kota Pekanbaru ditetapkan seluas 62,96 Km².

Pesatnya perkembangan penduduk dan kegiatan ekonomi tidak dapat ditampung kerana keterbatasan ruang, hinggakan wilayah pengurusan diperluas menjadi 446,5 Km² melalui Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987. Setelah dilakukan pengukuran oleh Kanwil BPN Propinsi Riau, ternyata luas wilayah Kota Pekaanbaru sebagaimana ditetapkan oleh peraturan tersebut adalah 632,26 Km². Dengan pesatnya perkembangan Kota Pekanbaru, maka pada ketika ini status Kota Pekanbaru telah menjadi kota besar dengan jumlah penduduk yang juga cukup padat.

3.2. Sistem Pemerintahan

Seperti yang diuraikan di atas bahwa berdasarkan surat keputusan menteri dalam negeri No. 52/I/44-25 tahun 1959 ditetapkanlah Pekanbaru menjadi Ibu Pejabat Propinsi Riau. Dengan ketetapan itu, Kota Pekanbaru memperoleh perubahan status dari kota kecil menjadi Kota Madya. Dengan dijadikannya Kota Pekanbaru sebagai Ibu Pejabat Propinsi Riau, maka Kota Pekanbaru mulai manata sistem pemerintahan dengan cara membahagikan wilayahnya sesuai dengan keadaan penduduk pada masa itu.

Pembahagian wilayah bagi Kota Pekanbaru dilakukan pada tahun 1960 berdasarkan surat keputusan Gabenor Kepala Daerah Tingkatan I Propinsi Riau No. 24/3/1960, maka Kota Pekanbaru dibahagikan kepada dua kecamatan,⁷ iaitu Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh. Dari masing-masing kecamatan dibahagikan lagi beberapa kampung-kampung dan setiap kampung dikepalai oleh seorang Penghulu.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1966 sehubungan dengan semakin padatnya penduduk Kota Pekanbaru, maka berdasarkan surat keputusan Gabenor Propinsi Riau No. 151/IX/1966, maka Kota Pekanbaru kembali dimekarkan dengan membagi Kota Pekanbaru dalam enam wilayah kecamatan, iaitu Kecamatan Pekanbaru Kota, Limapuluh, Sukajadi, Senapelan, Sail dan Rumbai.

⁷ Kecamatan merupakan daerah bahagian dari Kabupaten/Kota, manakala Kabupaten/ Kota merupakan pecahan dari Propinsi. Riau merupakan antara Propinsi yang ada di Indonesia. Di Riau terdapat beberapa Kota/Kabupaten diantaranya adalah Kota Pekanbaru dan Pekanbaru dibagikan lagi kepada beberapa daerah kecil yang disebut dengan Kecamatan. Di kecamatan ini juga terdapat pejabat pemerintah yang diketuai oleh seorang Camat.

Seiring dengan lajunya perkembangan pembangunan di Kota Pekanbaru, menyebabkan semakin banyak penduduk yang berdatangan untuk mengadu nasib di kota ini. Selain itu, dengan meningkatnya pembangunan di Kota Pekanbaru, menyebabkan meningkat pula kegiatan penduduk di segala bidang yang pada ekorannya meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasiliti perkotaan.

Untuk lebih terciptanya tertip pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka berdasarkan Surat Keputusan Gabenor Kepala Daerah Tingkatan I Propinsi Riau No. 55 tahun 1999, Maka Kota Pekanbaru dimekarkan dengan menambah dua kecamatan lagi, iaitu Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Tampan. Dengan demikian di Kota Pekanbaru terdapat lapan kecamatan yang terdiri dari 50 Desa/Kelurahan, dengan rincian seperti berikut :⁸

1. Kecamatan Tampan, terdiri daripada empat kelurahan iaitu :

- (a). Kelurahan Simpang Baru
- (b). Kelurahan Simulyo
- (c). Kelurahan Labuh Baru
- (d). Kelurahan Tampan.

2. Kecamatan Bukit Raya, yang meliputi sebelas kelurahan iaitu :

- (a). Keluraha Simpang Tiga
- (b). Kelurahan AURI

⁸ Jabatan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

©. Kelurahan Rejosari

(d). Kelurahan Sail

(e). Kelurahan Kulim Atas

(f). Kelurahan Tebing Tinggi Okura

(g). Kelurahan Tangkerang Barat

(h). Kelurahan Tangkerang Selatan

(i). Kelurahan Tangkerang Tengah

(j). Kelurahan Tangkerang Timur

(k). Kelurahan Tangkerang Utara.

3. Kecamatan Lima Puluh, terdiri daripada empat kelurahan iaitu :

(a) Kelurahan Rintis

(b) Kelurahan Sekip

(c) Kelurahan Tanjung Rhu

(d) Kelurahan Pesisir

4. Kecamatan Sail, terdiri daripada tiga kelurahan iaitu :

(a) Kelurahan Cinta Raja

(b) Kelurahan Suka Maju

(c) Kelurahan Suka Mulia

5. Kecamatan Pekanbaru Kota, melingkupi enam kelurahan iaitu :

(a) Kelurahan Simpang Empat

- (b) Kelurahan Sumahilang
- (c) Kelurahan Tanah Datar
- (d) Kelurahan Kota Baru
- (e) Kelurahan Sukaramai
- (f) Kelurahan Kota Tinggi

6. Kecamatan Sukajadi, melingkupi lapan kelurahan iaitu :

- (a) Kelurahan Wonorejo
- (b) Kelurahan Jadirejo
- (c) Kelurahan Kampung Tengah
- (d) Kelurahan Kampung Melayu
- (e) Kelurahan Kedungsari
- (f) Kelurahan Sukajadi
- (g) Kelurahan Harjosari
- (h) Kelurahan Pulau Karam

7. Kecamatan Senapelan, melingkupi enam kelurahan iaitu :

- (a) Kelurahan Padang Bulan
- (b) Kelurahan Padang terubuk
- (c) Kelurahan Sago
- (d) Kelurahan Kampung dalam
- (e) Kelurahan Kampung Bandar
- (f) Kelurahan Kampung Baru

8. Kecamatan Rumbai, melingkupi tujuh kelurahan iaitu :

- (a) Kelurahan Umban Sari
- (b) Kelurahan Meranti Pandak
- (c) Kelurahan Limbungan
- (d) Kelurahan Lembah Sari
- (e) Kelurahan Lembah Damai
- (f) Kelurahan Rumbai Bukit
- (g) Kelurahan Muara Fajar.

Dengan dimekarkanya Kota Pekanbaru, maka dalam melaksanakan roda pemerintahan dan pembangunan menjadi harapan untuk boleh menjawab permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi, politik dan lainnya dalam masyarakat.

Secara Administrasi (pengurusan) Kota Pekanbaru di pengurusi oleh Walikota (Datuk Bandar) dan bertanggung jawab langsung kepada Gabenor (Menteri Besar) Kepala Daerah Tingkatan I Riau yang juga berkedudukan di Kota Pekanbaru. Seperti yang telah dihuraikan pada bahagian terdahulu bahawa Kota Pekanbaru ditubuhkan pada 23 hari bulan Jun 1784, tetapi pada masa itu belum dibentuk sistem pemerintahan seperti masa sekarang ini.

Pada tahun 1946 mulailah sistem pemerintahan di Kota Pekanbaru ditata dengan sedemikian rupa dan ditunjuklah seorang Datuk Bandar yang memimpin di

Kota ini. Mengingat usia Kota Pekanbaru yang juga sudah cukup lama dan tentunya selalu ada pertukaran kepala pemerintahan seiring dengan perubahan sistem politik yang berlaku. Daripada tahun 1946 hingga kini Kota Pekanbaru telah mengalami tiga belas kali pergantian walikota (Datuk Bandar). Untuk mengetahui nama-nama walikota Pekanbaru sejak tahun 1946 hingga masa ini, sila lihat jadual berikut:

Jadual 1

Nama-Nama Walikota Pekanbaru Sejak Tahun 1946 Hingga Sekarang

No	Nama Walikota Pekanbaru	Masa Bertugas
1	Datuk Wan Abdul Rachman	17 Mei 1946 – 11 Nov 1950
2	Datuk Wan Ahmad	11 Nov. 1950- 7 Mei 1953
3	Tengku Ilyas	7 Mei 1953- 1 Jun 1956
4	Muhammad Yunus	1 Jun 1956 – 14 Mei 1958
5	OKN Jamil	14 Mei 1958- 9 Nov. 1959
6	Datuk Wan Abdul Rachman	9 Nov. 1959 – 29 Maret 1962
7	Tengku Bay	29 Maret 1962- Jun 1968
8	Raja Rusli, BA	Jun 1968 – 10 Disemb. 1970
9	Abdul Rahman Hamid	10 Disemb 1970-5 Julay 1981
10	H. Ibrahim Arsyad	5 Julay 1981- 21 Julay1986
11	Drs. Farouq Alwi	21 Julay 1986- 22 Julay 1991
12	H.Oesman Effendi Apan, SH	22 Julay 1991– 17 Julay 2001
13	Drs.H. Herman Abdullah,MM	18 Julay 2001- 17 Julay 2006

Sumber : Pejabat Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

Data di atas menunjukkan bahawa semenjak ditubuhkannya Kota Pekanbaru telah terjadi 13 kali penggantian kepala pemerintahan dengan masa kerja yang berbeza pula, hal ini disebabkan kerana selalunya berubah perkembangan politik di tanah air, khususnya di Kota Pekanbaru.

3.3. Keadaan Geografis

Secara geografis, Kota Pekanbaru mempunyai posisi yang strategis kerana berada pada lintasan jalur pelayaran internasional. Kota Pekanbaru juga merupakan Kota transit bagi para pelancong untuk berpergian ke daerah lain, termasuk ke Malaysia. Kondisi seperti ini menempatkan Kota Pekanbaru sebagai pintu gerbang lokomotif pembangunan ekonomi Indonesia umumnya, dan khususnya bagi Propinsi Riau sendiri.

Bila dilihat dari letak geografis Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ} 14'' - 101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25' - 0^{\circ} 45'$ Lintang Utara, dengan batas-batas wilayah antara lain :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Secara umum Kota Pekanbaru memiliki ketinggian 5 – 50 meter di atas permukaan laut. Sebahagian besar wilayah Kota Pekanbaru terdiri dari dataran rendah yang rata-rata 0 – 2 peratus dan sebahagian kecil bergelombang 2- 4 peratus. Dataran rendah sebahagian besar berada pada bahagian selatan Sungai Siak dan bahagian wilayah yang bergelombang terdapat di bahagian utara dan sebahagian kecil terdapat juga di bahagian selatan Sungai Siak.

3.4. Iklim

Sepertimana halnya dengan kawasan-kawasan lain di Indonesia, wilayah Kota Pekanbaru juga mempunyai iklim tropic dengan suhu minimum antara 18,2c – 23,0c dan suhu maksimum antara 31,0c – 33,2c, sedangkan suhu rata-rata 26,3c – 27,3c. Sedangkan tekanan udara di Kota Pekanbaru selama tahun tahun 2002 rata-rata minimum 1007,0 MBS dan maksimum 1011,5 MBS. Untuk lebih jelasnya temperatur dan tekanan udara di Kota Pekanbaru selama tahun 2002, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Jadual 2
Temperatur Udara di Kota Pekanbaru
Keadaan Tahun 2002

	Bulan	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1	Januari	26,3	31,0	22,5
2	Februari	26,7	31,6	23,0
3	March	26,9	32,5	21,8
4	April	27,0	32,1	18,5
5	Mei	27,3	32,6	18,2
6	Jun	27,2	32,6	22,0
7	Julai	27,2	32,6	21,6
8	Ogost	26,9	32,4	20,4
9	September	26,8	32,4	22,1
10	Oktober	26,8	33,2	21,0
11	November	26,8	33,2	21,6
12	Disember	26,5	32,0	22,4

Sumber: Meteorology and Geographical Station SSK II Pekanbaru

Berdasarkan data yang dilihat dari tabel 1 di atas, diketahui bahawa selama tahun 2002 temperatur udara di Kota Pekanbaru cukup bervariasi. Temperatur udara

tertinggi di Kota Pekanbaru terjadi pada bulan Oktober dan November, sedangkan terendah terjadi pada bulan Mei.

Jadual 3
Tekanan Udara di Kota Pekanbaru
Keadaan Tahun 2002

No	Bulan	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1	Januari	1007,8	1012,4	1003,6
2	Februari	1009,3	1013,8	1004,6
3	March	1009,1	1013,9	1004,6
4	April	1008,8	1013,2	1004,8
5	Mei	1009,0	1012,2	1005,2
6	Jun	1009,1	1013,5	1005,8
7	Julai	1009,1	1012,7	1005,4
8	Ogost	1009,6	1013,8	1005,5
9	September	1009,9	1013,7	1006,3
10	Oktober	1010,0	1014,6	1005,7
11	November	1010,5	1014,4	1006,5
12	Disember	1011,5	1015,7	1007,5

Sumber: Meteorology and Geographical Station SSK II, Pekanbaru

Sepertimana halnya dengan temperatur udara di Kota Pekanbaru selama tahun 2002, tekanan udara di Kota Pekanbaru selama periode yang sama juga mengalami fluktuasi yang cukup bererti. Berdasarkan data yang dilihat dari tabel 2 di atas, maka diketahui bahawa tekanan udara tertinggi di Kota Pekanbaru terjadi pada bulan Disember, manakala terendah terjadi pada bulan Januari.

Mengenai kelembaban udara di Kota Pekanbaru rata-rata antara 82 – 87 peratus. Sedangkan kecepatan angin maksimum 14 – 30 knot atau rata-rata kecepatan angin sebesar 4 knot. Sementara hari hujan di Kota Pekanbaru rata-rata 20 hari setiap bulan dengan rata-rata curah hujan perbulannya 218 mm. Untuk lebih jelasnya

mengenai kelembaban udara, kecepatan angin dan curah hujan yang turun di Kota Pekanbaru selama tahun 2002, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Jadual 4
Kelembaban Udara di Kota Pekbaru
Keadaan Tahun 2002

No	Bulan	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1	Januari	86	98	53
2	Februari	82	98	47
3	March	82	98	49
4	April	86	99	56
5	Mei	87	98	57
6	Juni	84	99	49
7	Julai	84	100	53
8	Ogost	86	100	53
9	September	86	100	53
10	Oktober	85	100	48
11	November	84	100	54
12	Disember	85	100	56

Sumber: Meteorology and Geographical Station SSK II Pekanbaru

Berdasarkan data pada jadual 3 di atas, maka diketahui bahawa selama tahun 2002 kelembaban udara yang terdapat di Kota Pekanbaru mencapai puncaknya pada bulan Julai, Ogost, September, Oktober, November dan Disember. Sedangkan kelembaban udara terendah pada periode yang sama di Kota Pekanbaru terjadi pada bulan Februari

3.5. Penduduk

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dinyatakan bahawa jumlah penduduk yang besar baru boleh menjadi modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional hanya

bila penduduk yang besar tersebut berkualiti baik. Namun dengan pertumbuhan penduduk yang pesat sukar untuk meningkatkan kualiti kehidupan dan kesejahteraan secara layak dan merata. Ini bererti bahawa penduduk yang besar dengan kualiti yang tinggi tidak akan mudah untuk dicapai.

Program kependudukan di Kota Pekanbaru sepertimana halnya di daerah Indonesia lainnya, meliputi pengendalian kelahiran, penurunan tingkat kematian bayi dan anak, perpanjangan usia harapan hidup. Penyebaran penduduk yang merata serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang terus ditingkatkan.

Kota Pekanbaru semenjak dahulu telah menjadi tumpuan dan harapan masyarakat luar, kerana peluang pekerjaan di sektor perindustrian dan peluang untuk mengembangkan kerjaya terbuka dengan seluas-luasnya. Bagi mereka yang mempunyai prestasi baik dalam pekerjaannya, mendapatkan jaminan hidup, dan mendapatkan kemudahan dan fasiliti yang cukup di Kota Pekanbaru. Dengan demikian dari hari-ke hari Pekanbaru semakin ramai didatangi oleh masyarakat sekitar untuk mengadu nasib dan berharap adanya perubahan dari aspek ekonomi.

Penduduk asli Pekanbaru adalah suku Melayu, akan tetapi dengan pesatnya perkembangan kota ini, telah menarik perhatian suku-suku lain untuk datang dan menetap di kota ini. Suku Minang merupakan jumlah pendatang yang terbesar, untuk mengadu nasib di Pekanbaru. Dengan dibukanya jalan yang menghubungkan antara

Sumatera Barat dengan Pekanbaru, maka orang Minang sampai dengan masa ini semakin ramai datang ke Pekanbaru.

Seperti halnya orang Minang, orang Batak juga pendatang terbesar di Kota Pekanbaru, selanjutnya diikuti oleh suku Jawa dan suku-suku yang lain. Bagi generasi pertama yang sudah lama tinggal di Pekanbaru, mereka tidak lagi merasakan kehadiran mereka di daerah ini sebagai perantau, akan tetapi mereka sudah menganggap daerah ini sebagai daerah asalnya. Masalah adat istiadat yang mereka amalkan sudah bercampur dengan semua suku yang wujud di Pekanbaru.

Orang Melayu merupakan orang yang pertama yang mendiami Kota Pekanbaru. Mereka datang dari daerah sekitarnya, seperti Siak, Pelalawan dan daerah-daerah lain yang berhampiran dengan Kota Pekanbaru. Akibat dari kemajuan di pelbagai bidang dan dengan jumlah penduduk yang semakin pesat, membuatkan kehidupan orang Melayu sebagai penduduk asal semakin terdesak. Akhirnya mereka tetap bertahan dengan hidup seadanya di pinggiran kota seperti yang berada dipinggiran Sungai Siak.

Selain beberapa suku yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat pula hampir semua suku yang ada di Indonesia ada di Kota Pekanbaru, bahkan etnis Cinapun sudah cukup ramai mendiami kota Pekanbaru. Pada ketika ini mereka lebih menguasai pusat-pusat perniagaan, sehingga dengan demikian mereka lebih berjaya berbanding dengan masyarakat tempatan yang semakin hari semakin terpinggirkan

dengan lajunya perkembangan pembangunan di Kota ini. Pada ketika ini etnis Cina lebih ramai berada di pusat-pusat kota kerana pada umumnya mereka bekerja sebagai peniaga. Oleh itu jangan hairan manakala kita berjalan dipusat-pusat perniagaan, maka kita akan melihat perniagaan-perniagaan yang berskala besar dikuasai oleh etnis cina, manakala penduduk tempatan secara berangsur-angsur tergeser ke pinggiran kota.

Berdasarkan data statistik yang ada di Jabatan Badan Pusat Statistik Propinsi Riau, maka jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada masa ini seramai 586.223 orang, mereka tersebar di lapan kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Penduduk yang paling ramai terdapat di kecamatan Bukit Raya iaitu seramai 172.200 orang, manakala penduduk yang paling sedikit terdapat di kecamatan sail iaitu seramai 29158 orang. Untuk lebih jelasnya sila rujuk jadual berikut:

Jadual 6

Jumlah Penduduk Perkecamatan dan Ahli Perkeluarga

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Per KK	Rata-rata Jiwa Per KK
1	Tampan	141.850	35.595	4,0
2	Bukit Raya	172.200	32.220	5,3
3	Limapuluh	42.150	9.693	4,3
4	Sail	29.158	5.743	3,9
5	Pekanbaru Kota	29.718	6.045	4,9
6	Sukajadi	61.417	15.728	3,9
7	Senapelan	35.384	7.339	4,8
8	Rumbai	81.337	19.106	4,3
	Jumlah	586.223	131.469	4,5

Sumber : Kantor BPS Kota Pekanbaru

Data di atas menunjukkan bahawa jumlah penduduk Kota Pekanbaru berdasarkan bancian tahun 2002 adalah 586.223 jiwa yang terdiri dari 131.469 Kepala Keluarga dan purata perkepala keluarga mempunyai tanggungan 4 hingga 5 orang.

Selain itu, bila dilihat dari jenis kelamin, maka penduduk Kota Pekanbaru berdasarkan bancian tahun 2002 masih berimbang antara lelaki dengan perempuan, walau bagaimanapun ada perbezaan tetapi tidak terlalu menonjol. Untuk lebih jelasnya, sila rujuk jadual berikut

Jadual 7
Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut
Usia dan Jenis Kelamin

NO	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	00 – 04	41,609	42,152	83,761
2	05 – 09	43,707	43,887	87,594
3	10 – 14	40,374	40,710	81,083
4	15 – 19	31,037	31,481	63,518
5	20 – 24	33,187	34,219	67,407
6	25 – 29	28,165	27,363	55,528
7	30 – 34	21,525	19,262	40,787
8	35 – 39	16,697	14,529	31,226
9	40 – 44	10,475	8,929	19,405
10	45 – 49	9,757	8,094	17,850
11	50 – 54	7,516	6,024	13,540
12	55 – 59	4,316	3,935	8,251
13	60 – 64	3,628	3,625	7,253
14	65 – 69	2,087	1,964	4,051
15	70 – 74	1,349	1,296	2,644
16	75 +	966	1,333	2,299
	Jumlah	296,394	289,829	586,223

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Jadual di atas menjelaskan bahawa kelompok usia terbesar dari seluruh penduduk kota Pekanbaru adalah kelompok kanak-kanak berbanding dengan kelompok dewasa dan tua, manakala jenis kelamin antara lelaki dengan perempuan tidak jauh perbezaan. Berdasarkan data di atas ternyata penduduk Kota Pekanbaru lebih banyak yang laki-laki berbanding dengan perempuan.

3.6. Pendidikan

Pendidikan merupakan prasarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh itu, berhasil atau tidaknya pembangunan, banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat mengalami perkembangan berbanding dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya relatif lebih rendah. Dengan demikian tingkatan pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan suatu masyarakat

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota Pekanbaru telah nyata semenjak Pekanbaru dijadikan sebagai Ibu Pejabat Propinsi Riau. Usaha ini dibuktikan dengan mendirikan lembaga pendidikan tinggi sebagai wadah bagi masyarakat untuk menimbah ilmu pengetahuan. Antara lembaga pendidikan yang didirikan itu adalah Universiti Riau (UNRI) yang didirikan pada 1 hari bulan Oktober 1962. Pada masa ini Universiti Riau telah berkembang dengan sangat cepat, hinggalah pada masa ini untuk boleh belajar di Unibersiti tersebut harus pula mengikuti test penerimaan secara nasional.

Selanjutnya, atas usaha pemuka masyarakat yang beragama Islam, mengingat perlu adanya kemajuan pendidikan dibidang keagamaan, maka didirikanlah sebuah universiti Islam yang diberi nama Universiti Islam Riau (UIR) yang sampai masa ini masih berstatus swasta. Selain itu juga didirikan Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Qasim, yang pada ketika ini sudah berganti nama menjadi Universiti Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim. Diambilnya nama Sultan Syarif Kasim sebagai nama sebuah institut tersebut merupakan suatu penghargaan terhadap jasa beliau dalam memperjuangkan daerah ini.

Pada masa ini telah ditubuhkan pula berbagai-bagai universiti dengan berbagai-bagai pula disiplin ilmu pengetahuan baik yang disediakan oleh pihak pemerintah mahupun yang dikelolah oleh pihak swasta. Dengan demikian diharapkan masyarakat Kota Pekanbaru dapat memperoleh pendidikan yang relatif lebih baik.

Tingkatan pendidikan masyarakat Kota Pekanbaru setakat ini sudah boleh dianggap sedikit lebih baik, walaubagaimanapun harus diakui bahawa masih ada di antara masyarakat Kota Pekanbaru yang tidak pernah sedikitpun mendapatkan pendidikan formal, akan tetapi jumlahnya jauh lebih sedikit berbanding dengan masyarakat yang telah memperoleh pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat Kota Pekanbaru pada masa ini yang paling banyak adalah lepasan sekolah menengah, sama ada menengah pertama mahupun

menengah atas, manakalah tingkatan pendidikan masyarakat Pekanbaru yang paling sedikit adalah lepasan sekolah rendah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahawa tingkat pendidikan masyarakat Kota Pekanbaru sudah cukup baik. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkatan pendidikan masyarakat di Kota Pekanbaru, sila lihat pada jadual di bawah ini.

Jadual 4

Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah	Peratus
1	Belum pernah sekolah	3,517	0.6 %
2	Belum Tamat SD/ Sekolah rendah	75,036	12.8 %
3	Sekolah dasar/sekolah rendah	119,589	20.4 %
4	Sekolah Menengah Pertama	134,245	22.9 %
5	Sekolah Menengah Atas	212,212	36.2 %
6	Universiti	41,621	7.1 %
Jumlah		586,223	100 %

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Berdasarkan data di atas, dapat difahami bahawa penduduk Kota Pekanbaru telah memperolehi tingkatan pendidikan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan jelas bahawa hanya 0,6 % sahaja masyarakat Kota pekanbaru yang belum pernah memperolehi pendidikan, manakala yang lain telah memperolehi pendidikan, walaubagaimanapun harus diakui bahawa tingkatan pendidikan yang boleh didapati oleh masyarakat Kota Pekanbaru terbesar adalah sekolah menengah tingkat atas iaitu 36,2 %, manakalah tamatan universiti hanya seramai 7,1 % sahaja dan selebihnya sekolah menengah pertama dan sekolah rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahawa pada ketika ini tingkatan pendidikan masyarakat Kota Pekanbaru sudah cukup memadai.

3.7. Keadaan Ekonomi

Kota Pekanbaru, selain merupakan pusat pemerintahan dan pendidikan, ia juga merupakan pusat perniagaan. Kota Pekanbaru sejak dahulu dikenal sebagai pelabuhan tempat persinggahan peniaga-peniaga berasal daripada kerajaan Siak dan sekitarnya, dan kini dikenal sebagai tempat penghasil minyak bumi yang dikelola oleh Syarikat Caltex Pasific Indonesia (CPI) dan Perusahaan Negara Pertamina. Di samping itu juga, Kota Pekanbaru ditunjangi oleh semakin pesatnya pembangunan dalam bidang perniagaan, hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya pelbagai macam industri.

Kota Pekanbaru yang merupakan kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan berbagai-bagai industri. Dengan potensi yang sedia ada di Kota Pekanbaru dan mengingat statusnya sebagai ibu pejabat Propinsi Riau, maka kebijakan umum pembangunan ekonomi diarahkan pada sektor perniagaan dan jasa, hal ini bertujuan untuk memacu perkembangan sektor industri, sektor angkutan dan komunikasi serta jasa pariwisata (pelancongan).

Walau bagaimanapun pembangunan ekonomi masyarakat Kota Pekanbaru di arahkan pada sektor perniagaan dan jasa, tetapi bukan bererti masyarakat Kota Pekanbaru harus secara keseluruhan hidup dengan cara berniaga, tetapi banyak sektor lain yang juga ditekuni oleh masyarakat. Antara lain sektor-sektor yang juga

menjadi lapangan usaha masyarakat di Kota Pekanbaru adalah pegawai kerajaan, pegawai swasta, askar dan lain sebagainya.

Pada asasnya setiap jenis usaha yang boleh mendokong terhadap perekonomian masyarakat secara umum wujud di Pekanbaru, mulai daripada pegawai kerajaan hinggalah petani semua ada. Berdasarkan data statistik ternyata di Kota Pekanbaru bidang usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat adalah sektor konstruksi dan jasa perniagaan. Untuk lebih jelasnya keadaan pekerjaan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kota Pekanbaru dapat dilihat pada jadual di bawah ini :

Jadual 5

Penduduk Pekanbaru Berdasarkan lapangan Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Peratus
1	Pemimpin & Manager Senior	6,369	3.31 %
2	Tenaga Ahli	16,259	8.47 %
3	Teknisi & Tenaga Ahli	3,996	2.08 %
4	Tenaga Produksi	29,372	15.3 %
5	Kontruksi Jasa Penjualan	118,047	61.54 %
6	Anggota pegawai Negeri & TNI	17,879	9.3 %
Jumlah		191,922	100 %

Sumber : BPS Kota Pekanbaru.

Data di atas menunjukkan bahawa masyarakat Kota Pekanbaru dalam memenuhi keperluan hidupnya lebih menitikberatkan sektor jasa perniagaan iaitu 61.54 % hidup dengan cara berniaga dan jasa penjualan lainnya baik tingkatan rendah mahupun tingkatan tinggi. Di samping itu 15.3 % masyarakat Kota Pekanbaru menjalani perekonomiannya dengan cara bekerja pada sektor industri, baik industri

kecil mahupun industri besar dan di bahagian lain ada yang bekerja sebagai pegawai negeri/ pegawai kerajaan iaitu sebanyak 9.3 % dan berbagai sektor lain.

3.8. Kehidupan Beragama

Agama adalah bahagian yang tak terpisah dari kehidupan manusia, kerana setiap manusia telah mempunyai fitrah untuk beragama. Sebahagian manusia menyalurkan fitrah tersebut berdasarkan petunjuk Allah Swt, melalui para rasulnya, dan ada pula yang membiarkan perkembangan fitrah tersebut dengan suara alam tidak berdasarkan kepada petunjuk wahyu Tuhan.

Islam sebagai agama yang memandu fitrah dengan bimbingan wahyu, pada hakikatnya adalah membentuk keperibadian yang utuh. Namun dalam perkembangannya, penemuan dan pemahaman manusia terhadap agama menempuh tahap yang bersifat evolusi, sesuai dengan pertumbuhan masyarakat manusia itu sendiri.

Menurut ahli sejarah, masuknya Islam Riau, khususnya di Pekanbaru sama halnya dengan Islam masuk ke Nusantara, iaitu dibawa oleh orang Arab dan Parsi. Hubungan orang Arab dan Parsi dengan orang Melayu Riau berjalan lancar, kerana pembawa misi Islam itu, umumnya para pedagang yang membeli bahan-bahan dan rempah-rempah dari Riau. Kedatangan Islam itu mendapat respon baik di kalangan orang bawahan, namun dalam perkembangannya mendapat dokongan dari penguasa.

Sejak ajaran Islam diyakini oleh masyarakat Pekanbaru, maka kehidupan keagamaan terus mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Antara kemajuan kehidupan keagamaan terbabit boleh dilihat dari banyaknya rumah ibadah yang mereka tubuhkan di kota ini. Selain itu juga boleh dilihat dengan tingginya kemahuan masyarakat dalam mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah di masjid.

Keadaan ini akan terlihat manakala masa shalat telah masuk, maka di setiap mesjid yang ada di seluruh pelosok Kota Pekanbaru akan terdengar seruan azan berkumandang secara bersahut-sahutan. Hal ini menandakan bahawa masyarakat Kota Pekanbaru majoriti adalah beragama Islam. Untuk melihat lebih jelas keadaan penduduk Kota Pekanbaru berdasarkan agama yang dianutnya, sila lihat jadual berikut :

Jadual 6

Jumlah Penduduk Pekanbaru
Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Peratus
1	Islam	508,254	86.81 %
2	Katolik	9,625	1.64 %
3	Kristen Protestan	45,363	7.94 %
4	Hindu	920	0.16 %
5	Budha	20,983	3.6 %
6	Lain-lain	512	0.05%
Jumlah		586,223	100 %

Sumber : Jabatan Departemen Agama Kota Pekanbaru

Data di atas menunjukkan bahawa umat Islam merupakan penduduk yang paling ramai menetap di Kota Pekanbaru iaitu 508,254 orang atau 86.81 % daripada jumlah penduduk Kota Pekanbaru secara keseluruhan. Selanjutnya diikuti oleh Kristen seramai 45,383 orang atau 7.94 % selebihnya adalah Katolik, Hindu dan Budha. Manakala seramai 295 orang sampai saat ini belum dapat diketahui apa sebenarnya agama yang ia anut.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahawa semua jenis agama yang di akui oleh pemerintah Republik Indonesia juga wujud di Kota Pekanbaru, tetapi peratus terbesarnya adalah umat Islam.

3.9. Sosial Budaya

Sosial budaya masyarakat Kota Pekanbaru pada umumnya adalah berbudaya Melayu, walaupun dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dan Budha. Tetapi pada ketika ini, pengaruh yang paling dominan adalah pengaruh Islam. Perpaduan daripada beberapa kebudayaan inilah yang kemudian melahirkan kebudayaan Melayu, dengan unsur utama adalah berbahasa Melayu dan beradat istiadat Melayu serta beragama Islam.

Besarnya pengaruh Islam terhadap kebudayaan Melayu pada masyarakat Kota Pekanbaru tercermin dalam pepatah adat Melayu yang berbunyi : “Adat bersendi Syara’, Syara’ bersendikan Kitabullah”. Ertinya adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Kota Pekanbaru berdasarkan pada hukum Islam yang terdapat dalam kitab suci al-Quran.

Sehubungan dengan itu, Melayu dapat dikatakan identik dengan Islam, sehingga apabila ada masyarakat yang masuk agama Islam, maka ia akan disebut masuk anggota Melayu, manakala orang Melayu pindah ke agama non- Islam, maka dia telah keluar dari suku bangsa Melayu.

Fenomena di atas menunjukkan bahawa suku bangsa Melayu serta budayanya sangat terbuka dalam menanggapi unsur budaya luar, terutama budaya yang tidak yang tidak bertentangan dengan kebudayaan Melayu –Islam. Hal ini tidak terlepas daripada keadaan geografis Kota Pekanbaru yang sangat strategis dan merupakan tempat persinggahan orang yang hendak merantau ke daerah lain, termasuk ke Malaysia. Oleh itu, ia mudah mengalami hubungan dengan kebudayaan lain yang melahirkan sifat keterbukaan pada masyarakatnya.

Sungguhpun unsur agama Islam sangat besar mempengaruhi kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru, tetapi dalam amalan hidup sehari-hari masih ditemui adanya unsur kepercayaan kepada makhluk halus dan bersifat magis seperti sistem pengobatan dan lain-lain yang tidak bersesuaian dengan akidah Islam.

Dengan demikian nyatalah bahawa meskipun unsur agama Islam yang sangat menonjol terhadap kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru, akan tetapi masih boleh didapati berbagai amalan kebudayaan lain dalam kehidupan hariannya.

Setelah kita melihat daripada berbagai aspek kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan dakwah melalui program televisyen sudah selayaknya diterapkan, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahawa :

1. Dari aspek ekonomi kita dapat melihat bahawa, masyarakat Kota pekanbaru telah mempunyai kemampuan ekonomi yang cukup baik, walaupun harus diakui masih ramai masyarakat yang dianggap kurang mampu, tetapi dalam kehidupan hariannya juga memiliki televisyen. Dengan demikian mereka juga akan boleh manonton program televisyen di rumah masing-masing.
2. Dari aspek pendidikan juga dapat dilihat bahawa masyarakat Kota Pekanbaru juga telah cukup memperolehi pendidikan yang baik, sehingga mereka akan mampu mencerna setiap program yang disiarkan melalui televisyen, termasuk program dakwah.
3. Dari aspek sosial budaya serta agama, masyarakat Kota Pekanbaru adalah berbudaya Melayu dan beragama Islam. Dengan demikian pendedahan program dakwah melalui televisyen akan memberikan infaq terhadap masyarakat dalam rangka memberikan maklumat kepada masyarakat, dengan demikian masyarakat diharapkan boleh menonton dan menyukai setiap program agama yang ditayangkan oleh televisyen.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan program dakwah melalui program yang disiarkan melalui media massa utamanya televisyen sudah sangat memungkinkan untuk didedahkan terhadap masyarakat di

Kota Pekanbaru dengan satu harapan bahawa pelaksanaan dakwah melalui program siaran televisyen akan lebih efektif dan efisien berbanding dengan dakwah yang dilaksanakan di mesjid dan surau yang pada ketika ini sudah tidak begitu diminati lagi oleh masyarakat.

3.10. Media Massa di Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru pada ketika ini merupakan kota yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan itu media massa pun mengalami perkembangan yang cukup pesat pula. Berbagai-bagai media massa telah ditubuhkan di Kota Pekanbaru, baik media massa cetak mahupun media massa elektronik. Hal ini bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang informasi.

Fungsi media massa itu secara umum dapat dikelompokkan kepada tiga bahagian yaitu, informasi, pendidikan dan hiburan. Ketiga fungsi yang diperankan oleh media massa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, kerana ketiga unsur tersebut akan boleh menentukan kejayaan seseorang.

Mengingat besar dan kuatnya peranan media massa dalam kehidupan manusia, maka di Kota Pekanbaru telah ditubuhkan berbagai bentuk media massa, sama ada media massa cetak mahupun elektronik. Berikut ini akan disajikan beberapa jenis media cetak yang ditubuhkan di Kota Pekanbaru.

Jadual 8

Media Cetak Yang ada di Pekanbaru

NO	NAMA MEDIA	ALAMAT
1	Indragiri Ekspos	Jl. Dahlia Gg. Gajus N. 1 Pekanbaru
2	Info Nusantara	
3	Intermezo	Jl. Taskurun No. 49 Pekanbaru
4	Melayu Pos	
6	Minda Serumpun	
7	Tabloit Mentari	Jl. Sukarno Hatta Komplek Arengka Mas No. 12 A Pekanbaru
9	Media Riau	Jl. Tamrin No 76 Pekanbaru
10	Otonomi	
11	Penalti	Jl. Kuantan No 139 Pekanbaru
12	Pondasi	
13	Pekanbaru Pos	Jl. Raya Pekanbaru Bangkinang Km 10,5 Pekanbaru
14	Riau Persada	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Pekanbaru
15	Riau Pos	Jl. Raya Pekanbaru Bangkinang Km 10,5 Pekanbaru
16	Riau Mandiri	Jl. Tuanku Tambusai No. 7 Pekanbaru
17	Riau Expres	
18	Riau Bisnis	
19	Sinyal	

Sumber : Jabatan Badan Informasi dan Komunikasi Propinsi Riau

Berdasarkan jadual di atas ternyata di Kota Pekanbaru terdapat berbagai macam jenis media cetak yang dapat menyediakan berbagai macam informasi kepada masyarakat dengan sangat cepat dan akurat. Dengan banyak media cetak yang ditubuhkan di Kota Pekanbaru, akan boleh memudahkan masyarakat untuk memperolehi pelbagai-bagai informasi. Selain media cetak, di Kota Pekanbaru juga telah ditubuhkan beberapa media elektronik seperti radio dan televisyen. Dengan demikian, maka masyarakat Kota Pekanbaru akan sangat mudah memperolehi

informasi, hiburan dan pendidikan, hinggakan masyarakat tidak perlu pergi keluar rumah, cukup hanya bersantai dirumah sahaja. Untuk memperoleh data tentang media massa elektronik di Kota Pekanbaru, sila rujuk jadual berikut :

Jadual 9

Radio dan Televisyen Yang ada di Kota Pekanbaru

NO	NAMA MEDIA	ALAMAT
1	Aditia Gema Nastiti	Jl. Diponegoro No. 53 Pekanbaru
2	Anugrah Samria	Jl. Cipta Karya No. 63 Pekanbaru
3	Adi Slara Swara	Jl. Patimura No. 1 Rumbai Pekanbaru
4	Bahtera Buana Suara	Jl. Kali Putih No. 3 Pekanbaru
5	Cintia Rama	Jl. Melati No. 3 B Pekanbaru
6	Clapita Emas	Jl. Cemara No.65 Pekanbaru
7	Esce Elita	Jl. Teratai No. 17 Pekanbaru
8	Gemaria Puspa Sri Indrapura	Jl. Punai No. 08 Pekanbaru
9	Monaria FM	Jl. Tanjung Datuk No. 188 Pekanbaru
10	Panca Sapta	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.38 Pekanbaru
11	Radio Dakwah	Jl. Todak No. 56 Pekanbaru
12	Radio Syakilau	Jl. Kulim Gg. Gelugur No. 34 Pekanbaru
13	Radio Persada Bunda	Jl. Diponegoro No. 42 Pekanbaru
14	Radio Pesona Lembayung Swara Serumpun	Jl. Balai Pernikahan No. 25 Rumbai Pekanbaru
15	Radio Pckanbaru	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.38 Pekanbaru
16	Radio Rabbany	Jl. Sekolah No. 63 Rumbai Pekanbaru
17	Suara Arum Cendana	Jl. Kulim No. 22 A Pekanbaru
18	Soreram Indah	Jl. Putri Nilam No. 51 Pekanbaru
19	RRI Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru
20	TVRI Pekanbaru	Jl. Limbungan Rumbai Pekanbaru
21	Riau Televisyen	Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km 10,5 Pekanbaru

Sumber : Jabatan Badan Informasi dan Komunikasi Propinsi Riau

Dari data di atas dapat dijelaskan bahawa di Kota Pekanbaru telah ditubuhkan 21 media elektronik dengan rincian 19 stesen radio sama ada yang dikelolah oleh pihak pemerintah mahupun oleh pihak swasta. Selain itu juga terdapat 2 stesen televisyen yang aktif iaitu, TVRI Pekanbaru dan Riau Televisyen. Pada bahagian berikut ini akan dijelaskan lebih detil mengenai stesen Riau Televisyen yang merupakan objek kajian dalam tulisan ini.